

**EVENT STUDY HARGA, RETURN SAHAM, DAN TRADING VOLUME ACTIVITY (TVA) SEBELUM DAN SESUDAH PENGUMUMAN COVID-19 PADA PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA**Nanda Kumala Sari<sup>1</sup>, Masfar Gazali<sup>2</sup>

Keuangan, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

[nandakumala0909@gmail.com](mailto:nandakumala0909@gmail.com), [masfar.gazali@trisakti.ac.id](mailto:masfar.gazali@trisakti.ac.id)**Abstract**

*This research aims to analyze the differences in prices, stock returns, and trading volume activity (TVA) 2 years before and after the announcement of Covid-19 in technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The variables used in this study are stock price, stock return and trading volume activity (TVA). This study uses data obtained from the IDX and Yahoo Finance websites. The research methodology used is the normality test by choosing the Kolmogorov-smirnov type which is then continued with the Wilcoxon signed rank test. The results showed that there was a significant difference in the stock prices of technology sector companies before and after the announcement of Covid-19. However, there is no difference in return and trading volume activity (TVA) before and after the announcement of Covid-19.*

**Keywords:** Covid-19, Stock Price, Stock Return, Trading Volume Activity

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan harga, return saham, dan trading volume activity (TVA) 2 tahun sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham, return saham dan trading volume activity (TVA). Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari website BEI dan Yahoo Finance. Metodologi penelitian yang digunakan adalah uji normalitas dengan memilih jenis Kolmogorov-smirnov yang kemudian dilanjutkan dengan uji wilcoxon signed rank test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham perusahaan sektor teknologi sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19. Namun pada return dan trading volume activity (TVA) tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19.*

**Kata Kunci:** Covid-19, Harga saham, Return Saham, Trading Volume Activity

**Article history**

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism checker no 80

Doi: prefix doi:

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)**Copyright:** author**Publish by:** musytari

This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

**1. Pendahuluan**

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi global dan pasar saham. Kasus Covid-19 muncul pertama kali di Wuhan, China pada akhir tahun 2019. Penyebaran virus ini sangat cepat sehingga dapat menyebar ke seluruh dunia dan menjadi semakin sulit untuk dikendalikan. Dampak pandemi ini tidak hanya dirasakan dalam bentuk kebijakan pemerintah untuk mengatasi wabah, tetapi juga

memengaruhi sektor ekonomi Indonesia. Sejak kedatangan Covid-19, dampaknya terasa di berbagai sektor ekonomi, dengan penurunan pertumbuhan ekonomi yang dapat terjadi di hampir seluruh sektor, meskipun sektor lainnya juga tidak lepas dari dampak tersebut (Susesti dan Wahyuningtyas, 2021). Oleh karena itu, pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan yang harus diikuti oleh masyarakat. Langkah pertama yang diambil adalah menerapkan *lockdown*, dan kita juga dianjurkan untuk melakukan karantina fisik di daerah yang sudah teridentifikasi sebagai zona berbahaya atau zona merah. Untuk mengurangi risiko penularan Covid-19, salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan menjaga jarak atau melakukan *physical distancing*. Kebijakan serta peraturan yang diterapkan berimbas pada kegiatan usaha, aktivitas di perkantoran serta institusi pendidikan, penghentian beberapa transportasi umum, larangan mudik dan beraktivitas di luar rumah. Hal-hal berikut dapat mengakibatkan perekonomian Indonesia memburuk. (Kompas, 2020).

Pemberlakuan berbagai kebijakan ini mampu memberikan dampak terhadap 11 sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. Kinerja Saham Sektoral di Bursa Efek Indonesia 2020-2021

No	Sektor	Kinerja Saham
1	Bahan Baku	4,1%
2	Barang Konsumen Primer	5,1%
3	Barang Konsumen Non-Primer	-27,9%
4	Energi	40,6%
5	Industri	16,2%
6	Infrastruktur	0,7%
7	Keuangan	18,8%
8	Kesehatan	26,2%
9	Properti dan <i>Real Estate</i>	-43,4%
10	Teknologi	694,8%
11	Transportasi dan Logistik	50,7%

Sumber: IDX *Index Fact Sheet*, data diolah, 2025

Pada Tabel 1.1 memperlihatkan kinerja saham 11 sektor tahun 2020-2021, dalam data tersebut terlihat kinerja saham tertinggi dicapai oleh sektor teknologi sebesar 694,8%, diikuti oleh sektor Transportasi dan Logistik sebesar 50,7%. Di sisi lain sektor yang mengalami penurunan terdalam yaitu sektor Properti dan *Real Estate* sebesar -43,4%. Bahkan, persentase kinerja saham sektor teknologi jauh lebih tinggi dibandingkan dengan sektor kesehatan, yang tentunya lebih dipengaruhi oleh adanya pandemi Covid-19. Selama masa pandemi, juga muncul fenomena yang dikenal sebagai *volatility clustering*.

Fenomena ini terjadi ketika dalam suatu periode terdapat fluktuasi besar, diikuti oleh fluktuasi kecil yang cenderung stabil, yang sering disebut sebagai *sideways*, pada periode berikutnya. Teknologi saat ini telah banyak diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, baik di bidang bisnis, pelayanan publik, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan teknologi yang semakin cepat dari waktu ke waktu menjadikannya sebagai kebutuhan utama yang sangat penting, terutama selama pandemi Covid-19 yang melanda dunia, termasuk Indonesia.

Aktivitas seperti penggunaan *e-commerce* dan pembelajaran daring melalui platform seperti *Zoom*, *Google Meet*, *Microsoft Teams*, dan sejenisnya, serta pekerja yang harus melakukan WFH (*Work from Home*), jelas memerlukan internet sebagai sarana untuk mengakses informasi.

Penggunaan internet pun mengalami peningkatan, baik sebagai media untuk hiburan maupun sebagai dukungan untuk WFH (Kamaliah, 2020). Dalam mendukung berbagai aktivitas tersebut, terdapat sejumlah platform digital yang ditawarkan oleh perusahaan-perusahaan di sektor teknologi. Salah satunya adalah PT. M Cash Integrasi Tbk, yang menyediakan berbagai produk digital seperti pulsa dan paket data, *voucher game*, *voucher gaya hidup*, pembayaran tagihan rutin, dan lain-lain.

Penelitian menggunakan perusahaan sektor teknologi sebagai objek penelitian karena di masa pandemi teknologi digital menjadi salah satu sama pentingnya seperti air, listrik, bahkan oksigen. Dimana sebelum pandemi dalam aktivitas belajar mengajar serta bekerja teknologi hanya digunakan sebagai alat pendukung sekunder, namun hal tersebut berwujud pada saat covid-19 menyerang sehingga membuat teknologi menjadi fasilitas utama (Ginting, 2020). Adanya pandemi telah merubah semua kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat, dimana sebelum adanya pandemi masyarakat banyak melakukan kegiatan di luar rumah bekerja, bersekolah atau berbelanja untuk memenuhi kebutuhan. Namun setelah adanya pandemi masyarakat harus membiasakan diri untuk memanfaatkan platform digital sebagai penunjang kehidupan selama pandemi agar mengurangi kontak fisik serta intensitas keluar rumah (Kusuma et, al; Nugroho, 2021).

## 2. Tinjauan Pustaka

### Teori Signaling

Teori tersebut membahas tentang suatu sinyal atau informasi bagaimana keberhasilan atau kegagalan dari manajemen perusahaan terhadap pemegang saham dengan laporan keuangannya. Teori dapat disebut juga sebagai sinyalantisipasi atau tindakan manajemen perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Adanya konsekuensi logis dari teori sinyal, bahwa ada insentif bagi seluruh manajer yang memberikan sinyal mengenai keuntungan yang dapat diperoleh di masa depan karena jika investor mempercayai informasi tersebut, maka harga saham akan meningkat (Popian, 2021). Teori ini biasa digunakan dalam pembahasan fluktuasi harga saham di pasar modal dan hasilnya mampu mempengaruhi pengambilan keputusan yang dilakukan investor dalam berinvestasi.

### Teori Portofolio

Teori yang merupakan dasar dari manajemen investasi yang dimana menggabungkan berbagai aset untuk memaksimalkan return dan meminimalkan risiko. Prinsip yang dikemukakan oleh Harry Markowitz, "Jangan menaruh semua telur dalam satu keranjang", juga berlaku dalam portofolio. Ketika satu keranjang yang berisi semua telur jatuh, semua telur tersebut akan pecah dan kita akan kehilangan semuanya. Begitu pula dengan portofolio; jika semua investasi ditempatkan pada satu aset, risiko kerugian menjadi sangat tinggi.

Dalam teori portofolio, investor dihadapkan dengan berbagai opsi. Mereka harus memilih portofolio dari beragam kombinasi risiko dan imbal hasil yang mungkin didapat. Meskipun investor cenderung menginginkan keuntungan yang tinggi dari portofolio, mereka biasanya ingin meminimalkan risiko yang harus dihadapi (Mumtazah & Permadhy, 2022). Markowitz menekankan bahwa diversifikasi dapat mengurangi risiko yang tidak sistematis. Dengan membentuk portofolio yang terdiri dari berbagai saham, investor dapat mencapai kombinasi optimal antara risiko dan return.

### Event Study

Event study merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis harga saham di pasar modal guna mengetahui apakah terdapat return abnormal yang akan diperoleh pemegang saham akibat dari suatu peristiwa. Menurut Tandililin (2017) menyatakan bahwa event study adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis harga saham di pasar modal guna mengetahui apakah terdapat pengembalian abnormal yang diperoleh pemegang saham akibat suatu peristiwa. Menurut Tandililin (2017), studi peristiwa dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari dampak suatu peristiwa terhadap reaksi pasar, yang tercermin melalui harga saham pada saat peristiwa terjadi dan beberapa waktu setelahnya. Suatu informasi dapat dianggap bermanfaat bagi investor jika informasi tersebut memicu reaksi untuk melakukan transaksi di pasar modal, dan pengembalian abnormal merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat kondisi pasar yang sedang berlangsung (Cheng & Christiawan, 2017).

## **Harga Saham**

Harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap investor yang terbentuk dari adanya permintaan dan penawaran saham. Harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap entitas lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham atas perusahaan tersebut (Wardhani, 2022). Besar kecilnya suatu nilai harga nominal sangat berpengaruh terhadap dividen yang akan diterima oleh investor karena jumlah dividen minimal yang akan didapatkan oleh investor ditetapkan dari harga nominal.

## **Return Saham**

Return Saham adalah hasil yang diperoleh investor dari investasi yang dilakukan. Return yang maksimal merupakan sesuatu yang diinginkan oleh setiap investor dalam investasinya. Tujuan dari seorang investor melakukan investasi guna memperoleh keuntungan atau laba atas suatu investasi. return saham dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau ekspektasi yang belum terjadi namun yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang (Hartono, 2021). Return yang didapat oleh investor dapat berupa keuntungan namun bisa juga berupa kerugian. Return sendiri dapat diperoleh dari capital gain dan dividend yield.

## **Trading Volume Activity**

Trading volume transaksi saham adalah jumlah dari suatu saham yang diperjualbelikan pada periode tertentu. Volume transaksi yang besar menunjukkan seberapa banyak minat investor untuk bertransaksi baik membeli atau menjual saham yang dimiliki. Nilai Volume transaksi dapat berubah karena adanya peristiwa tertentu baik dari eksternal maupun internal suatu perusahaan. Nilai volume dengan transaksi yang tinggi, belum tentu menunjukkan bahwa harga saham tersebut juga tinggi. (Nurmasari ifa, 2020) Ketika aktivitas volume perdagangan mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa informasi yang diterima oleh investor adalah positif. Sebaliknya, jika aktivitas volume perdagangan menurun, maka informasi yang diterima oleh investor dapat dianggap negatif (Kusumawati dan Wahidahwati, 2021).

## **3. Metodologi Penelitian**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskriptifkan atau menjabarkan data penelitian yang telah dikumpulkan.

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari pengumuman Covid-19 terhadap reaksi pasar saham yang ditentukan melalui perubahan harga saham, return saham, dan trading

volume activity pada Perusahaan sektor teknologi dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif karena data utama berupa data sekunder Perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## Populasi dan Sampel

### Populasi

Total populasi pada penelitian ini adalah 47 perusahaan pada sektor teknologi. Karena pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* maka seluruh populasi dijadikan sampel yaitu 8 perusahaan.

### Sampel

Teknik sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* digunakan karena jumlah Perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian ini yaitu 8 perusahaan.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik Pengambilan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*.

### Penentuan Jumlah Sampel

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang bertujuan agar memperoleh sampel sesuai dengan kriteria dari penelitian. Penggunaan kriteria ditujukan untuk mendapati sampel yang relevan dengan permasalahan serta fenomena penelitian. Penelitian ini menggunakan 2 tahun sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Hasil Penelitian

#### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Harga Saham t-2	Harga Saham t+2	Return t-2	Return t+2	TVA t-2	TVA t+2
Minimum	70.67	50	-0.47%	-0.58%	8,400	84,100
Maximum	3,910	14,300	3.16%	3.49%	2,681,057,600.00	2,628,597,000.00
Mean	1,022.67	2,079.92	0.015%	0.042%	274,937,533.38	379,367,565.15
Std Dev	988.21	3,291.41	0.263%	0.364%	379,367,565.15	564,966,466.01

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Harga saham sektor teknologi pada 2 tahun sebelum pengumuman Covid-19 memiliki rata-rata Rp 1,022.67 dengan nilai minimum sebesar Rp 70.67 dan maksimum Rp 3,910.00. Kemudian rata-rata harga saham sektor teknologi sesudah pengumuman Covid-19 selama 2 tahun berada pada Rp 2,079.92 dengan nilai minimum yaitu Rp Rp 50.00 dan maksimum mencapai Rp 14,300.00. Peningkatan standar deviasi dari Rp 988.00 menjadi Rp 3,291.41 menunjukkan bahwa fluktuasi harga saham Covid-19 menjadi jauh lebih tinggi hal ini menandakan bahwa kondisi pasar yang lebih volatil.

Rata-rata return saham sektor teknologi 2 tahun sebelum pengumuman Covid-19 1.45% dengan nilai minimum -47% dan maksimum 316% dengan standar deviasi sebesar 26.34%. Sementara itu, rata-rata return saham sektor teknologi 2 tahun sesudah pengumuman Covid-19 meningkat menjadi .423% dengan minimum return -58% dan maksimum 349%, serta standar deviasi meningkat menjadi 36.41%. hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara umum terjadi peningkatan rata-rata return setelah pengumuman Covid-19, namun risiko return yang dihadapi oleh investor juga menjadi lebih besar.

Rata-rata TVA selama 2 tahun sebelum pengumuman Covid-19 sebesar 274,937,533 dengan nilai minimum sebesar 8,400 dan maksimum mencapai 2,681,057,600. Sementara itu, rata-rata TVA 2 tahun sesudah pengumuman Covid-19 sebesar 379,367,565 dengan minimum 84,100 dan

maksimum 2,628,597,000. Standar deviasi pada kedua periode relatif tinggi, sebelum pengumuman berada pada 569,170,161 dan sesudah pengumuman Covid-19 sebesar 564,966,466. Hal ini menandakan bahwa volume transaksi saham sangat bervariasi antar emiten.

## Uji Normalitas

### Harga Saham

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Harga Saham**

Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup>

	Statistic	df	Sig.
Harga Saham t-2	.319	192	.000
Harga Saham t+2	.269	192	.000

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas yang menggunakan Kolmogorov-Smirnov pada tabel diatas menunjukkan hasil bahwa nilai sig harga saham 2 tahun sebelum pengumuman covid-19 sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berrarti data terdistribusi tidak normal dan data harga saham 2 tahun sesudah sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti data ini juga terdistribusi tidak normal. Sehingga data yang tidak lolos uji normalitas ini akan dilakukan uji beda Wilcoxon.

### Return Saham

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Return Saham**

Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup>

	Statistic	df	Sig.
Return t-2	.378	192	.000
Return t+2	.421	192	.000

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas yang menggunakan Kolmogorov-Smirnov berikut menghasilkan nilai sig dari return saham 2 tahun sebelum pengumuman Covid- 19 sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya data dinyatakan tidak terdistribusi secara normal, kemudian untuk data return saham 2 tahun setelah pengumuman Covid-19 menunjukkan hasil sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti data tersebut juga tidak terdistribusi secara normal. Sehingga data yang tidak lolos uji normalitas ini kemudian dapat diuji memakai Uji Non-Parametrik menggunakan Uji beda Wilcoxon.

### Trading Volume Activity

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Trading Volume Activity**

Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup>

Statistic		df	Sig.
TVA t-2	.346	192	.000
TVA t+2	.346	192	.000

Sumber: Data diolah oleh peneliti,2025

Berdasarkan hasil uji normalitas yang menggunakan Kolmogorov-Smirnov berikut menghasilkan nilai sig dari TVA 2 tahun sebelum pengumuman Covid-19 sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya data dinyatakan tidak terdistribusi secara normal, kemudian untuk data TVA 2 tahun setelah pengumuman Covid-19 menunjukkan hasil sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti data tersebut juga

tidak terdistribusi secara normal. Sehingga data yang tidak lolos uji normalitas ini kemudian dapat diuji memakai Uji Non-Parametrik

### Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Uji beda Wilcoxon rank test ini berfungsi sebagai penilaian ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan pada suatu sampel yang berhubungan terhadap dua perlakuan yang berbeda dalam hal ini perlakuan ini sendiri berupa adanya suatu peristiwa Covid-19 sebelum dan sesudah peristiwa. Fungsi uji Wilcoxon hampir serupa dengan fungsi paired sample t-test. Namun, perbedaan utama dari uji Wilcoxon Signed Rank Test adalah bahwa uji ini hanya dapat digunakan untuk data yang tidak terdistribusi normal.

### Harga Saham

**Tabel 6. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Harga Saham**

Harga Saham t+2 - Harga Saham t-2

Z	-4.442 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test berikut memiliki fungsi untuk mengetahui ada tidaknya suatu perbedaan yang signifikan pada variabel harga saham perusahaan sektor teknologi sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19. Sehingga didapatkan hasil bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak, maka diartikan terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham perusahaan sektor teknologi 2 tahun sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19.

### Return Saham

**Tabel 7. Hasil Uji Uji Wilcoxon Signed Rank Test Return Saham**

Return saham t+2 - Return saham t-2

Z	-.437 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.662

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon signed rank test berikut memiliki fungsi untuk mengetahui ada tidaknya suatu perbedaan yang signifikan pada variable return Perusahaan sektor teknologi sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19. Sehingga didapatkan hasil bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar 0,662 yang berarti  $0,662 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima, maka diartikan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada return saham perusahaan sektor teknologi 2 tahun sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19.

### Trading Volume Activity

**Tabel 8 Hasil Uji Uji Uji Wilcoxon Signed Rank Test Trading Volume Activity**

TVA t+2 - TVA t-2

Z	.000 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon signed rank test berikut memiliki fungsi untuk mengetahui ada tidaknya suatu perbedaan yang signifikan pada variable TVA Perusahaan sektor teknologi sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19. Sehingga didapatkan hasil bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar 1 yang berarti  $1 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima, maka diartikan tidak terdapat

perbedaan yang signifikan pada return saham perusahaan sektor teknologi 2 tahun sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19.

## 4.2 Pembahasan

### **Harga saham pada Perusahaan sektor teknologi sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19**

Perbedaan yang signifikan pada harga saham perusahaan sektor teknologi sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 pada 3 Maret 2020. Hal ini menunjukkan bahwa peristiwa pengumuman Covid-19 mengandung informasi yang mampu mempengaruhi investor bereaksi terhadap pasar saham perusahaan teknologi. Harga saham sendiri terbentuk karena adanya mekanisme penawaran serta permintaan di pasar, serta mencerminkan ekspektasi investor terhadap pendapatan perusahaan. Faktor-faktor yang memengaruhi perubahan harga saham dapat berasal dari faktor internal yang bersumber dari dalam perusahaan, seperti laporan keuangan, peristiwa yang mampu mempengaruhi perekonomian dunia, serta tindakan yang diambil oleh perusahaan. Faktor-faktor inilah yang dapat menjadi penyebab terbentuknya atau pergerakan harga saham. Adanya perbedaan harga saham merupakan akibat dari adanya reaksi pasar terhadap suatu peristiwa, hal ini menunjukkan bahwa pengumuman Covid-19 mengandung informasi yang berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan terhadap prospek perusahaan kedepannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (ifa nurmasari, 2020) bahwa harga saham mempunyai perbedaan yang signifikan pada harga saham PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19. Demikian juga penelitian yang dilaksanakan oleh Aviana Putri & Aprilina (2021) terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham LQ-45 sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 pertama di Indonesia. Perbedaan harga saham yang signifikan ini karena terjadi lonjakan akan kebutuhan terhadap layanan digital akibat adanya pengumuman Covid-19 yang dimana diikuti dengan kebijakan pembatasan sosial, sehingga semua kegiatan masyarakat dialihkan ke ranah daring seperti bekerja, belajar, belanja dll dilakukan di rumah. Kondisi ini mendorong permintaan yang lumayan tinggi terhadap produk serta layanan teknologi, sehingga membuat perusahaan disektor ini mengalami peningkatan. Sektor teknologi ini berhasil pulih jika dibandingkan dengan sektor lain karena sifat bisnisnya yang adaptif terhadap digitalisasi.

### **Return saham pada Perusahaan sektor teknologi sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada return saham sektor teknologi sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19. Menurut Hartono (2018) teori studi peristiwa Covid-19 ini merupakan peristiwa yang tidak berarah bagi sektor teknologi. Hal ini ditunjukkan bahwa pasar tidak memberikan reaksi terhadap pengumuman masuknya Covid-19, yang berarti bahwa pengumuman tersebut tidak mengandung informasi atau nilai ekonomis yang dapat memengaruhi keputusan investasi. penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Risqa, 2022) bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada return saham pada emiten syariah sektor healthcare sebelum dan selama pandemi. Demikian pula sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maidina Indah, 2023) menjelaskan bahwa return saham PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tidak mengalami perubahan akibat adanya pengumuman pandemi. Kepala Riset Praus Capital Alfred Nainggolan dalam berita Bisnis (2020) mengatakan bahwa sebagian besar emiten yang bergerak di sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak tergolong sebagai pemain utama. Mayoritas dari mereka merupakan perusahaan kecil dengan kapitalisasi pasar yang relatif rendah. Beberapa emiten yang berada dalam sektor teknologi mencatatkan historis pergerakan harga saham yang negatif, disebabkan oleh fluktuasi harga saham yang sering tidak wajar, serta

terdapat beberapa yang dikenal sebagai saham yang stagnan. Fenomena ini tentunya menciptakan sentimen negatif di kalangan investor dalam mempertahankan atau mengambil keputusan investasi, sehingga berimplikasi terhadap besaran return yang diperoleh.

### **Trading Volume Activity pada Perusahaan sektor teknologi sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19**

Hasil uji menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan trading volume activity (TVA) sektor teknologi sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19. Hal ini dimungkinkan ketika investor cenderung menganggap netral peristiwa Covid-19, sehingga informasi tersebut tidak cukup mempengaruhi investor dalam aksi perdagangan yang drastis. Kemudian indikasi bahwa investor memutuskan untuk melakukan investasi jangka panjang juga mempengaruhi tidak adanya volume aktivitas perdagangan saham yang signifikan. Artinya, justifikasi investor terhadap peristiwa covid-19 yang tidak akan berlalu cepat akhirnya membuat mereka memutuskan untuk menahan sahamnya atau menunggu situasi yang lebih tepat. Kondisi ini diperkuat oleh kemungkinan prediksi investor terhadap negara-negara yang terlebih dahulu terkonfirmasi covid 19 dan mereka tidak bisa menyelamatkan investasi ke negara lain. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah kusumawati et, al (2022) menjelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan trading volume activity (TVA) sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus Covid-19 pertama di Indonesia pada perusahaan sektor agrikultural.

### **5. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang perbandingan harga, return saham, dan trading volume activity pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 dengan menggunakan 8 emiten sebagai sampel, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham sektor teknologi sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19; (2) Tidak terdapat perbedaan terhadap return saham sektor teknologi sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19; (3) Tidak terdapat perbedaan terhadap trading volume activity (TVA) sektor teknologi sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Aminda, Nugroho, Aziz, Hurranturohman, & Subakti. (2022). Analisis Perbandingan Indeks Harga Saham Gabungan Pada Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Media Ekonomi* Vol. 30 No 2 Oktober 2022, 113-122.
- [2] Anggraini, M., & Santoso, T. R. (2021). Dampak Pemberlakuan New Normal Terhadap return Saham Perusahaan Sektor Healthcare di Indonesia. *Jurnal Arimbi*, 73-81.
- [3] Arifah, M. I., & Fitria, A. (2023). Perbedaan Harga Saham dan Return Saham Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu dan Riset Akutansi*, 1-18.
- [4] Febriyanti, G. A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham dan Aktivitas Volume Perdagangan (Studi Kasus Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia). *Indonesia Accounting Journal*, 204-214.
- [5] Hamidah, K. A. (2022). Analisis Return dan Risiko Saham Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman dan Sub-Sektor Perangkat Lunak dan Jasa Teknologi Informasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel*, 4- 105.
- [6] Khairunnisa, R. (2022). Perbandingan Return dan Trading Volume Activity Pasa Masa Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Emiten Syariah Sektor Healthcare di Bursa Efek

Indonesia. Jurnal Ekonomi Islam, 224-234.

[7] Kusumawati, I., Purnamawati, I., & Mulyono, R. D. (2022). Perbandingan Reaksi Pasar Sebelum dan Sesudah Pengumuman Kasus Covid-19 Pertama (Event Study Pada Perusahaan Sektor Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Akuntansi Integratif, 17-32.

[8] Mangantar, A. A., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham pada Subsektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia. Jurnal EMBA, 272- 281.

[9] Sari, W., & Setiayawan, S. (2023). Volatilitas Saham Sektor Teknologi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Accounting Information System, 53-62.

[10] Setiyono, E., & Amanah, L. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 1-17.

[11] Suari, L. R., & Yasa, I. N. (2023). Analisis Kinerja Perusahaan Sektor Teknologi Sebelum dan di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Akuntansi Profesi, 94-107.